

**PERSEPSI GURU PAMONG TENTANG KOMPETENSI MENGAJAR GURU
PRAKTIK MAHASISWA D4 PENDIDIKAN TATA RIAS DAN
KECANTIKAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM
PENGALAMAN LAPANGAN KEPENDIDIKAN (PPLK)
PADA SMK DI SUMBAR**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Sains Terapan*



Oleh:

**SYOFIA MELISA PUTRI
90829/2007**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

PERSETUJUAN SKRIPSI

PERSEPSI GURU PAMONG TENTANG KOMPETENSI MENGAJAR GURU PRAKTIK MAHASISWA D4 KEPENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN KEPENDIDIKAN (PPLK) PADA SMK DI SUMBAR

Nama : Syofia Melisa Putri
NIM : 90829/2007
Program Studi : Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2013

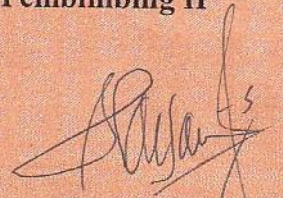
Disetujui oleh:

Pembimbing I



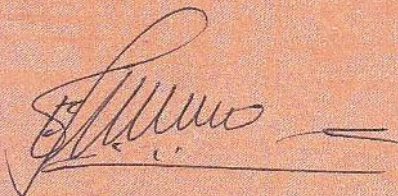
Dra. Yusmar Emmy Katin, M.Pd
NIP. 19480328 19751 2 001

Pembimbing II



Dra. Hayatunnufus, M.Pd
NIP. 19630712 198711 2 001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang



Dra. Ernawati, M. Pd
NIP. 19610618 198903 2 002

PENGESAHAN

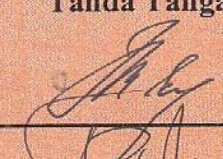
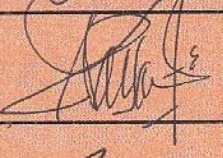
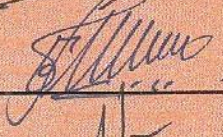
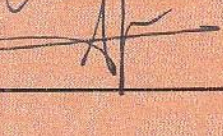
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan Jurusan
Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

**Judul : PERSEPSI GURU PAMONG TENTANG KOMPETENSI
MENGAJAR GURU PRAKTIK MAHASISWA D4
KEPENDIDIKAN TATA RIAS DAN KECANTIKAN
DALAM PELAKSANAAN PROGRAM PENGALAMAN
LAPANGAN KEPENDIDIKAN (PPLK) PADA SMK DI
SUMBAR**

Nama : Syofia Melisa Putri
NIM : 90829/2007
Program Studi : Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Januari 2013

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Yusmar Emmy Katin, M.Pd	1. 
Sekretaris	: Dra. Hayatunnufus, M.Pd	2. 
Anggot a	: Dra. Rostamailis, M.Pd	3. 
Anggota	: Dra. Ernawati, M. Pd	4. 
Anggota	: Dra. Rahmiati , M. Pd	5. 

ABSTRAK

Syofia Melisa Putri. 2013. Persepsi Guru Pamong Tentang Kompetensi Mengajar Guru Praktik Mahasiswa D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dalam Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) pada SMK di Sumbar. Skripsi .FT Universitas Negeri Padang

Sesuai dengan yang dipersyaratkan UPPL, sebelum melaksanakan kegiatan PPLK seorang mahasiswa harus menguasai mata kuliah bidang studi dan mata kuliah kependidikan agar mahasiswa mampu melakukan kegiatan dalam PPLK hal ini bertujuan agar mahasiswa mampu mengemban tanggung jawab sebagai seorang calon guru yang professional. Namun yang terjadi dilapangan guru pamong yang bertugas sebagai pembimbing mahasiswa pada sekolah latihan sebagian memiliki persepsi yang kurang baik mengenai kompetensi mengajar guru praktik mahasiswa D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dalam melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Kompetensi Mengajar Guru Praktik Mahasiswa D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dalam Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) pada SMK di Sumbar.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru pamong yang pernah membimbing mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan PPLK pada SMK di Sumatera Barat yang berjumlah 19 orang. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner dengan menggunakan skala likert sebagai instrumen yang telah dianalisis validitas dan reliabilitasnya kemudian data dideskripsikan dengan menggunakan kategori penilaian yang telah ditetapkan untuk menganalisis seberapa besar skor yang diperoleh dari masing-masing indikator penilaian.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan diperoleh hasil penelitian yaitu indikator kompetensi penguasaan bahan ajar mahasiswa diperoleh tingkat pencapaian responden tertinggi pada kategori **kurang baik** dengan skor **36,84%**, indikator kompetensi pengelolaan program pembelajaran diperoleh tingkat pencapaian responden tertinggi pada kategori **sedang** dengan skor **31,57%**, indikator kompetensi penggunaan media ajar diperoleh tingkat pencapaian responden tertinggi pada kategori **baik** dengan skor **36,84%**, indikator kompetensi Penilaian hasil belajar siswa diperoleh tingkat pencapaian responden tertinggi pada kategori **kurang baik** dengan skor **42,10%**.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: **“Persepsi Guru Pamong Tentang Kompetensi Mengajar Guru Praktik Mahasiswa D4 Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan Dalam Pelaksanaan Dalam Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) Pada SMK di SUMBAR”**dengan baik.

Didalam penulisan skripsi ini telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang
2. Ibu Dra. Ernawati, M Pd, selaku Ketua Jurusan KK FT UNP
3. Ibu Dra. Rahmiati, M Pd, selaku Ketua Prodi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan
4. Ibu Dra. Yusmar Emmy Katin, M.Pd selaku Pembimbing I.
5. Ibu Dra. Hayatunnufus, M.Pd selaku Pembimbing II.
6. Ibu Dra. Rostamailis, M.Pd yang juga membimbing dalam penulisan skripsi ini
7. Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Pamong dan Karyawan/i serta Tata Usaha SMK N 3 Payakumbuh, SMK N 6 Padang dan SMK N 7 Padang.
8. Kepala Dinas Pendidikan Kota Padang dan Kota Payakumbuh

9. Teristimewa buat kedua orang tua yang sangat saya sayangi ayahanda Rasydin dan almarhumah Ibunda Zuniar serta kakak ku tercinta Teti dan Uda, Elok dan abang serta untuk abang Hendri Andra yang telah memberikan dorongan, semangat, do'a serta pengorbanan materi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
10. Rekan-rekan seperjuangan di kampus dan di kos terutama uci yang selalu menemani setiap saat, turut membantu hingga selesainya skripsi ini.

Semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan mendapat balasan dari Allah SWT. Amin Ya Rabbil'alam.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena kesempurnaan hanya milik Allah. Untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang.

Padang, Januari 2013

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori	12
B. Kerangka Konseptual	37
C. Pertanyaan Penelitian	38
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Populasi dan Sampel	40
C. Pelaksanaan penelitian ..	41
D. Definisi Operasional	42
E. Jenis dan Sumber Data	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Analisis Uji Coba Instrumen	46
H. Teknik Analisis Data	48
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data Hasil Penelitian	49
B. Pembahasan	56
BAB V. HASIL PENELITIAN	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Skor Penilaian Pernyataan Angket	44
2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	45
3. Hasil Validitas Instrumen Penelitian.....	46
4. Kategori Skor dari Indikator Penguasaan Bahan Ajar	50
5. Kategori Skor dari Indikator Pengelolaan Program Pembelajaran	52
6. Kategori Skor dari Indikator Penggunaan Media Pembelajaran	53
7. Kategori Skor dari Indikator Penilaian Hasil Belajar Siswa.....	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	38
2. Histogram Kategori Skor Indikator Penguasaan Bahan Ajar	51
3. Histogram Kategori Skor Indikator Pengelolaan Program Pembelajaran..	52
4. Histogram kategori Skor Indikator Penggunaan Media Pembelajara	54
5. Histogram kategori Skor Indikator Penilaian Hasil Belajar Siswa	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Angket Instrumen Penelitian	67
2. Data mentah uji coba instrumen penelitian	72
3. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian	73
4. Hasil analisis data	80
5. Surat izin penelitian	83
6. Surat keterangan penelitian	88

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-Undang Guru dan Dosen Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 pada Pasal 8 yang mengemukakan bahwa “guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional”. Sebagaimana telah disebutkan pada Pasal 8 bahwa seorang guru profesional harus menguasai kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Agar mampu menciptakan tenaga pendidik yang handal dan kompeten di dalam bidangnya, hal ini menjadi tanggung jawab Lembaga Pendidik Tenaga Kependidikan (LPTK) salah satunya adalah Universitas Negeri Padang. Sebagai salah satu lembaga pendidikan yang membuka jurusan jalur kependidikan sangat berperan penting dalam mencetak guru yang berkompeten. Salah satu cara yang digunakan Universitas Negeri Padang untuk mencetak calon guru yang profesional dengan memberikan suatu mata kuliah yang bersifat praktik dan khusus untuk mahasiswa kependidikan yang dinamakan dengan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK).

Menurut Unit Program Pengalaman Lapangan (UPPL) UNP (2010:1) Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) adalah kegiatan akademik yang dilakukan mahasiswa dalam rangka menerapkan dan

meningkatkan kompetensi pedagogik, professional, kepribadian dan sosial dalam mencakup pengetahuan, ketrampilan, sikap dan perilaku keguruan dengan segala aspeknya (kependidikan) yang dialami secara nyata disekolah latihan. Lebih rinci Sudjimat (2005:13) mengungkapkan “Program Pengalaman Lapangan adalah mata kuliah yang memberikan latihan keterampilan bagi mahasiswa program studi kependidikan dengan bobot 6 (enam) SKS”. Sesuai dengan teori diatas maka setiap mahasiswa program studi kependidikan pada Universitas Negeri Padang wajib melaksanakan kegiatan PPLK untuk memberikan pelatihan untuk menguasai kompetensi sebagai guru profesional.

Mata kuliah ini memfasilitasi mahasiswa berlatih untuk menerapkan teori kependidikan, konsep prinsip dan teknologi pembelajaran, serta sistem penilaian dalam rangka menguasai kemampuan mengelola pembelajaran yang sesuai dengan bidangnya, sehingga mahasiswa dapat memiliki segala kemampuan mengelola pembelajaran yang baik di sekolah. Hal ini sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPPLK) mahasiswa UNP (2010:1) yang menyatakan bahwa “tujuan dari kegiatan PPLK adalah untuk melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan menggunakan ilmu yang dipelajarinya dalam situasi nyata, baik kegiatan mengajar maupun non mengajar”.

Menurut Unit Program Pengalaman Lapangan (UPPL) UNP (2010:2) salah satu persyaratan yang diajukan bagi seorang mahasiswa Fakultas Teknik UNP yang akan melaksanakan kegiatan PPLK; telah menyelesaikan mata

kuliah bidang studi dan mata kuliah kependidikan sebanyak minimal 110 SKS untuk program S1 dan D4 Kependidikan, yang dibuktikan dengan fotocopy Lembaran Hasil Studi (LHS) semester sebelumnya. Persyaratan ini menegaskan bahwa pentingnya mahasiswa menguasai mata kuliah bidang studi dan mata kuliah kependidikan agar mahasiswa mampu melakukan kegiatan dalam PLK yang akan mengemban tanggung jawab sebagai calon seorang guru yang professional.

Idealnya dalam proses pembelajaran seorang guru perlu memiliki keterampilan dan seni dalam mengajar karena pada hakekatnya mengajar bukan hanya menyampaikan ilmu pengetahuan atau sekedar memberikan informasi tetapi juga mengandung unsur-unsur mendidik (edukatif) yang membutuhkan komunikasi dan interaksi antar pendidik dan siswa. Menurut Sardiman (2011:163) ada sepuluh kemampuan dasar yang harus dimiliki guru dalam upaya peningkatan keberhasilan pembelajaran, yaitu:

(1)Menguasai bahan pembelajaran (2) Mengelola program pembelajaran (3) Mengelola kelas (4) Menggunakan media dalam sumber pembelajaran (5) Menguasai landasan-landasan pendidikan (6) Mengelola interaksi belajar mengajar (7) Menilai prestasi belajar siswa (8) Mengenal fungsi dan program pelayanan bimbingan, (9) mengenal dan melaksanakan fungsi administrasi sekolah, (10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil pembelajaran.

Dari sepuluh kompetensi guru yang dijabarkan di atas,selanjutnya Wardani (1994:13) meyakini bahwa “seorang mahasiswa PLK sebagai calon guru pemula minimal harus menguasai empat kompetensi guru yaitu penguasaan bahan ajar, penguasaan program pembelajaran, penguasaan dalam penggunaan media pembelajaran, dan kemampuan dalam mengevaluasi hasil belajar siswa”.

Berdasarkan teori diatas dijabarkan bahwa yang harus dikuasai oleh seorang mahasiswa PLK prodi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan yaitu: (1) kompetensi mahasiswa dalam penguasaan bahan ajar yang berkaitan dengan program studi dan bahan ajar penunjang bidang studi, (2) kompetensi mahasiswa dalam pengelolaan program pembelajaran terkait dengan kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran dan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran, dan (3) kompetensi dalam penggunaan media pembelajaran terkait dengan langkah-langkah yang perlu diperhatikan mahasiswa dalam menggunakan media ajar seperti: mengenal, membuat alat bantu pelajaran sederhana, menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar, dan (4) kompetensi dalam menilai hasil belajar siswa.

Bagi seorang mahasiswa program studi kependidikan wajib melaksanakan kegiatan PPLK yang merupakan muara dan aplikasi dari seluruh materi yang diterima siswa selama mengikuti pembelajaran dibangku kuliah. Ini berarti semua kegiatan, baik yang diselenggarakan dalam bentuk kuliah, praktik, maupun kegiatan mandiri, diarahkan agar terbentuk kemampuan mengelola pembelajaran secara terjadwal dan sistematis.

Pelaksanaan kegiatan PPLK yang dilakukan mahasiswa sesuai dengan ketentuan UPPL (Unit Program Pengalaman Lapangan) UNP dibimbing oleh seorang guru pamong untuk masing-masing mahasiswa yang merupakan pembimbing mahasiswa pada sekolah latihan yang telah membimbing seorang mahasiswa sesuai dengan program studinya”. Oleh karena itu

seorang mahasiswa prodi Tata Rias dan Kecantikan dibimbing oleh seorang guru pamong yang mengajar pada kompetensi Tata Kecantikan baik Tata Kecantikan Rambut maupun Tata Kecantikan Kulit.

Mahasiswa yang melaksanakan kegiatan PPLK salah satunya adalah mahasiswa program studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, prodi ini baru melaksanakan kegiatan PPLK sebanyak dua kali karena baru diresmikan berdiri pada tahun ajaran 2007/2008 sehingga pada tahun ajaran 2010/2011 mahasiswa angkatan perdana prodi ini mulai melaksanakan PPLK, prodi D4 pendidikan Tata Rias dan Kecantikan ini setara dengan S1. Kemudian disusul pada tahun ajaran 2011/2012 angkatan kedua yang masuk pada tahun ajaran 2008/2009 juga melaksanakan kegiatan yang dimaksud.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru pamong, dalam rangka menelusuri keberhasilan dari pelaksanaan PPLK yang telah dilaksanakan oleh mahasiswa program studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan pada sekolah-sekolah latihan yang ada di Sumatera Barat, ditemui fakta bahwa guru pamong memiliki persepsi yang berbeda-beda, sebagian guru pamong memiliki persepsi bahwa mahasiswa kurang memiliki kesiapan yang berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan mahasiswa prodi D4 pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dalam melaksanakan kegiatan PPLK. Sementara itu menurut Sukardi (1995:22) “persepsi merupakan jalan dua arah, persepsi bukan hanya bagaimana kita memandang realisasi kita dan apa yang ada disekeliling kita, tetapi persepsi juga diartikan bagaimana kita menerjemahkan dan memproses informasi yang kita terima”. Oleh karena itu

dapat penulis simpulkan persepsi adalah tanggapan dan pendapat seseorang mengenai suatu yang pernah dilihat dan dialami.

Berkaitan dengan hal di atas maka, hasil wawancara pada bulan Maret 2011 dengan beberapa guru pamong pada SMKN 3 Payakumbuh yang menyatakan bahwa kemampuan mahasiswa dalam kegiatan mengajar. Terkait dalam menyediakan dan mempersiapkan perencanaan pembelajaran sebagian besar mahasiswa kurang mampu dalam menyediakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajar dikarenakan kurangnya referensi pendukung, jobsheet dan bahan ajar, mahasiswa kurang lihai dalam memilih dan menerapkan strategi maupun metode ajar yang cocok dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Guru pamong menilai bahwa kemampuan mahasiswa dalam membuka dan menutup pelajaran masih kurang dan monoton. Ditemukan bahwa “guru pamong merasa enggan untuk menyerahkan pembelajaran kepada mahasiswa PPLK karena kemampuan mahasiswa dalam menjelaskan pelajaran sangat terbatas dan sering tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan waktu pembelajaran yang ditetapkan”. Guru pamong beranggapan kemampuan pengelolaan program pembelajaran yang diperlihatkan mahasiswa saat melaksanakan proses pembelajaran masih kurang. Mahasiswa kurang memiliki keterampilan dalam membina dan membangkitkan motivasi siswa dalam belajar karena tidak memiliki keterampilan dalam mengadakan variasi dalam mengajar sehingga siswa menjadi bosan dan meribut di dalam kelas.

Seiring dengan hal di atas salah seorang guru pamong juga mengungkapkan, kompetensi yang dimiliki mahasiswa dalam beberapa mata pelajaran tertentu memiliki perbedaan dengan kompetensi yang ada disekolah praktik sehingga menimbulkan kesulitan bagi mahasiswa untuk menyesuaikan diri dalam mengajar, contohnya dalam materi pelajaran Pratata yang seharusnya penataan rambut yang dilakukan tidak menggunakan kosmetika untuk pengeritingan yang bersifat permanen tetapi mahasiswa menginstruksikan kepada siswa untuk menggunakan kosmetika pengeritingan yang bersifat permanen sehingga menimbulkan permasalahan pada saat melakukan praktik. Hal ini terkait dengan kurangnya penguasaan mahasiswa terhadap ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan.

Menurut guru pamong di SMK 6 Padang menyatakan bahwa Kompetensi lain yang juga kurang dikuasai oleh mahasiswa adalah dalam menggunakan media ajar, mahasiswa kurang mampu menggunakan dan memilih media ajar yang sesuai dengan materi pembelajaran yang digunakan. Lebih jauh guru pamong mengatakan bahwa mahasiswa/guru PLK juga terlihat kurang mampu dalam melaksanakan evaluasi belajar siswa, dengan terlihat rendahnya kemampuan mahasiswa saat menilai hasil praktik maupun ujian tulisan yang ditunjukkan siswa.

Ditemuinya berbagai kegagalan dalam pelaksanaan PPLK yang dilakukan mahasiswa berkaitan dengan kemampuan dan keterampilan mahasiswa dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai seorang guru

yang memiliki karakteristik kompetensi yang profesional. Sedangkan tanggapan guru pamong di SMKN 7 Padang juga menyatakan bahwa kurangnya kemampuan mahasiswa PPLK dalam menguasai bahan ajar di bidang studi, contohnya pengenalan prosedur materi pangkas rambut, yang seharusnya di cuci sebelum di potong, tetapi tidak dilaksanakannya sesuai prosedur yang sebenarnya.

Terungkapnya beberapa kendala di atas, apabila tidak segera dicari pemecahan maka kondisi para mahasiswa PPLK dari tahun ke tahun akan mengalami kendala atau permasalahan yang sama dan bermuara pada penurunan kualitas maupun mutu lulusan dari Universitas Negeri Padang sebagai lembaga pendidikan tinggi yang merupakan organisasi, institusi dan komunitas yang memiliki otonomi keilmuan yang bertumpu pada tata nilai kehidupan akademik, moral, sosial, dan kultural dalam lingkungan Departemen Pendidikan Nasional, sehingga akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat terhadap kualitas lembaga tersebut, khususnya di tempat mahasiswa melaksanakan PPLK.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka judul dari penelitian ini adalah **“Persepsi Guru Pamong Tentang Kompetensi Mengajar Guru Praktik Mahasiswa D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Dalam Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) Pada SMK di SUMBAR”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Masih kurangnya penguasaan bahan ajar yang berkaitan dengan program bidang studi dan bahan ajar penunjang bidang studi.
2. Masih kurangnya pengelolaan program pembelajaran terkait dengan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.
3. Masih kurangnya penggunaan media pembelajaran
4. Masih kurangnya kemampuan dalam menilai hasil belajar siswa
5. Masih kurangnya kemampuan mengelola kelas

C. Batasan Masalah

Karena keterbatasan penulis, waktu dan biaya, dari sekian banyaknya permasalahan yang ada, maka penulis membatasi penelitian ini yaitu “Persepsi Guru Pamong Tentang Kompetensi Mengajar Guru Praktik Mahasiswa D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Dalam Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) Pada SMK Sumbar yaitu SMK N 6 Padang, SMK N 7 Padang dan SMK N 3 Payakumbuh” yang meliputi:

1. Penguasaan bahan ajar yang berkaitan dengan program bidang studi dan bahan ajar penunjang bidang studi.
2. Pengelolaan program pembelajaran terkait dengan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran.
3. Penggunaan media pembelajaran.
4. Menilai hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti merumuskan masalah-masalah penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah persepsi guru pamong tentang kompetensi mengajar guru praktik mahasiswa prodi D4 Tata Rias dan Kecantikan saat pelaksanaan PPLK dalam penguasaan bahan ajar ?
2. Bagaimanakah persepsi guru pamong tentang kompetensi mengajar guru praktik mahasiswa prodi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan saat pelaksanaan PPLK dalam pengelolaan program pembelajaran yang terkait dengan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran?
3. Bagaimana persepsi guru pamong tentang kompetensi mengajar guru praktik mahasiswa prodi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan saat melaksanakan PPLK dalam penggunaan media pembelajaran ?
4. Bagaimana persepsi guru pamong tentang kompetensi mengajar guru praktik mahasiswa prodi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan saat melaksanakan PPLK dalam menilai hasil belajar siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan persepsi guru pamong tentang kompetensi mengajar guru praktik mahasiswa prodi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan saat pelaksanaan PPLK dalam penguasaan bahan ajar.
2. Mendeskripsikan persepsi guru pamong tentang kompetensi mengajar guru praktik mahasiswa prodi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan

saat pelaksanaan PPLK dalam pengelolaan program pembelajaran yang terkait dengan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran

3. Mendeskripsikan persepsi guru pamong tentang kompetensi mengajar guru praktik mahasiswa prodi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan saat pelaksanaan PPLK dalam penggunaan media pembelajaran.
4. Mendeskripsikan persepsi guru pamong tentang kompetensi mengajar guru praktik mahasiswa prodi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan saat pelaksanaan PPLK dalam menilai hasil belajar siswa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Masukan bagi UPPL-UNP, untuk mengadakan pembinaan praktik lapangan kependidikan.
2. Masukan bagi guru pamong, nilai pembelajaran yang diberikan harus sesuai dengan kemampuan yang dimiliki calon guru, guna pembentukan pribadi calon guru yang memiliki profesionalitas dalam tenaga pengajar nantinya.
3. Bagi Prodi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, untuk meningkatkan proses pembelajaran agar mahasiswa lebih mampu dalam pelaksanaan Program Praktik Lapangan Kependidikan (PPLK).
4. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan masukan untuk meningkatkan keprofesionalan sebagai seorang calon guru dan dapat dijadikan masukan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi Guru Pamong

a. Pengertian Persepsi

Persepsi berasal dari bahasa Inggris “perception” yang berarti sebagai tanggapan daya memahami/menanggapi sesuatu.

Menurut Walgito (1999:53):

“Persepsi merupakan tanggapan untuk menilai atau memperhatikan suatu peristiwa yang terjadi di lingkungan sehingga terciptalah suatu persepsi. Persepsi timbul karena adanya respon terhadap rangsangan dari individu terhadap situasi tertentu yang terjadi di luar individu tersebut. Respon yang diterima seseorang melalui proses sangat kompleks, respon diterima oleh alat indera kemudian masuk ke dalam otak, lalu diproses untuk diartikan dan ditafsirkan untuk diberi makna melalui proses yang rumit baru kemudian dihasilkan persepsi”.

Sedangkan Ahmadi (2005:6) menyatakan bahwa persepsi adalah “suatu proses penerimaan, seleksi, pengorganisasian, mengartikan dan memberikan reaksi kepada rangsangan dari lingkungan yang ditanggapi oleh panca indera dari lingkungan”. Sementara itu menurut Sukardi (1995:22) “persepsi merupakan jalan dua arah, persepsi bukan hanya bagaimana kita memandang realisasi kita dan apa yang ada di sekeliling kita, tetapi persepsi juga diartikan bagaimana kita menerjemahkan dan memproses informasi yang kita terima”.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah pandangan dan arti yang diberikan seseorang terhadap objek atau

peristiwa. Persepsi yang akan diukur dalam penelitian ini adalah persepsi dari guru pamong tentang kompetensi mengajar guru praktik mahasiswa D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dalam Pelaksanakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) pada SMK di Sumbar yang dilihat dari (1) kompetensi mahasiswa dalam penguasaan bahan ajar, (2) kompetensi mahasiswa dalam pengelolaan program pembelajaran yang terkait dengan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, (3) kompetensi mahasiswa dalam penggunaan media pembelajaran, dan (4) kompetensi mahasiswa dalam menilai hasil belajar siswa.

b. Guru Pamong

Dalam melaksanakan kegiatan selama PPL, seorang mahasiswa dibantu oleh dua orang pembimbing yaitu Dosen pembimbing dari Universitas yang bersangkutan dan seorang guru pamong dari sekolah latihan. Guru pamong yang dimaksud disini adalah guru yang akan memantau perkembangan mahasiswa dan membantu kesulitan mahasiswa dalam berbagai aspek selama menjalankan kegiatan PPL. Menurut <http://pbsindonesia.fkip-uninus.org> (2012) Guru Pamong/Pamong Belajar adalah “pembimbing langsung bagi para Praktikan yang mempunyai tugas sebagai pembimbing dan mengarahkan orang yang melaksanakan praktik lapangan”.

Untuk dapat menjadi seorang guru pamong, UPPL (2010) menguraikan persyaratan yang harus dipenuhi yaitu sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep PPLK
- 2) Diutamakan yang memiliki sertifikat pelatihan guru pamong, atau telah mengikuti kegiatan pelatihan dan pertemuan persiapan
- 3) Bersedia meluangkan waktu untuk membimbing mahasiswa.
- 4) Berkepribadian baik dan dapat diteladani oleh mahasiswa
- 5) Bersedia memberikan kesempatan kepada mahasiswa mengaplikasikan inovasi proses pembelajaran.
- 6) Mata pelajaran sesuai dengan jurusan mahasiswa yang dibimbing.
- 7) Guru tetap di sekolah setempat dan berpengalaman pada bidang studinya minimal 2 tahun.
- 8) Masa kerja minimal 5 tahun.
- 9) Minimal golongan IIIb (Guru Madya Tk. I) dan memiliki latar belakang kependidikan, berkualifikasi S1.

Guru pamong dipilih dan ditetapkan oleh pimpinan pamong yang ada di sekolah yang dikoordinasikan dan disetujui oleh kepala sekolah atau pihak yang berwenang di sekolah latihan. Dijelaskan lebih lanjut dalam UPPL UNP (2010) bahwa tugas dan tanggung jawab guru pamong adalah sebagai berikut:

- 1) Menjelaskan/mensosialisasikan kepada mahasiswa tentang tugas-tugas seorang guru
- 2) Memberi penjelasan kepada mahasiswa tentang masalah-masalah rutin dalam kelas, peraturan-peraturan dalam kelas, dan sebagainya
- 3) Memberikan penjelasan kepada mahasiswa tentang alat-alat pengajaran (media pendidikan) sumber-sumber belajar yang tersedia di sekolah, serta pemakaian atau penggunaannya
- 4) Memberikan bimbingan kepada mahasiswa dalam perencanaan dan pelaksanaan praktik mengajar
- 5) Menguji dan menilai kegiatan mengajar dan Kependidikan lainnya yang telah dilaksanakan mahasiswa serta mencatat hasilnya pada Buku Evaluasi
- 6) Menyerahkan Buku Evaluasi mahasiswa kepada dosen pembimbing.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan diatas dapat disimpulkan bahwa guru pamong merupakan seseorang yang terlibat langsung dalam mengarahkan dan menuntun mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan PPL, guru pamong bertanggung jawab memberikan arahan dan kemudian mengevaluasi dan menilai segala bentuk perkembangan yang ditunjukkan mahasiswa selama masa PPL dilakukan.

2. Kompetensi Mengajar Guru Praktik Mahasiswa prodi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan

Istilah kompetensi sebenarnya memiliki banyak makna, menurut Purwadarminta (2003:23) “kompetensi berarti kewenangan atau kekuasaan untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal”. Pengertian dasar kompetensi (*competency*) adalah kemampuan atau kecakapan. Hasan (2004:16) menyatakan “kompetensi adalah kemampuan yang harus dikuasai seseorang”. Lebih jelas Pusat Pengembangan Kurikulum dan Balitbang Depdiknas (2002) mengartikan kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak secara konsisten dan terus menerus memungkinkan seseorang menjadi kompeten, dalam arti memiliki pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai dasar untuk melakukan sesuatu.

Ashan dalam <http://repository.usu.ac.id> (2012) mengemukakan bahwa kompetensi *..is a knowledge, skill and abilities that a person achieves, which become part of his or her being to the extend he or she can satisfactoraly perform particular cognitive, affactive, and psychomotor behavior*”.

Kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas, penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu.

Pendapat-pendapat di atas mempunyai kesamaan pandangan yang dapat disimpulkan bahwa “kompetensi merupakan suatu keahlian, kemampuan dan kecakapan yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu dan sanggup melakukan sesuatu kegiatan. Dalam hal ini kompetensi yang akan dibahas adalah kompetensi dari mahasiswa prodi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dalam melaksanakan kegiatan praktik mengajar pada sekolah latihan sebagai seorang guru PPLK.

Usman (2012) dalam <http://repository.usu.ac.id> menguraikan makna kompetensi guru merupakan kemampuan atau kewenangan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban profesi keguruannya secara layak dan bertanggung jawab.

Menurut Wardhani (1994:13) seorang mahasiswa PLK sebagai guru pemula/calon guru minimal harus menguasai empat kompetensi guru yang harus dikuasai oleh seorang mahasiswa PLK prodi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan yaitu:

- (1) kompetensi mahasiswa dalam penguasaan bahan ajar yang berkaitan dengan program studi dan bahan ajar penunjang bidang studi, (2) kompetensi mahasiswa dalam pengelolaan program pembelajaran terkait dengan kemampuan dalam membuat perencanaan pembelajaran dan kemampuan dalam pelaksanaan pembelajaran, dan (3) kompetensi dalam penggunaan media pembelajaran terkait dengan langkah-langkah yang perlu diperhatikan mahasiswa dalam menggunakan media ajar seperti: mengenal, membuat alat bantu pelajaran sederhana, menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar, dan (4) kompetensi dalam menilai hasil belajar siswa.

Program Pengalaman lapangan (PPL) adalah serangkaian kegiatan yang diprogramkan bagi seluruh mahasiswa Universitas Negeri Padang, khususnya Prodi Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang, yang meliputi latihan mengajar maupun latihan di luar mengajar. Hamalik (2002) mengemukakan kegiatan ini sebagai ajang untuk membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional yang dipersyaratkan oleh pekerjaan guru atau tenaga kependidikan lainnya. Sasaran yang ingin dicapai adalah pribadi calon pendidik yang memiliki seperangkat pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap, serta pola tingkah laku yang diperlukan bagi profesinya serta cakap dan tepat menggunakannya di dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang mahasiswa PPL untuk mewujudkan keberhasilan menjadi seorang guru atau tenaga pendidik nantinya maka dalam rangka membentuk dan membina kompetensi-kompetensi profesional yang dipersyaratkan oleh pekerjaan guru atau tenaga kependidikan lainnya seorang mahasiswa PPL harus memiliki kompetensi praktik mengajar berupa kemampuan mempersiapkan pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran dan kemampuan dalam mengevaluasi pembelajaran.

Indikator dalam penelitian kompetensi praktik mengajar mahasiswa D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, sesuai dengan pendapat Wardhani (1994:13) bahwa seorang mahasiswa PLK sebagai guru pemula/calon guru

minimal harus menguasai empat kompetensi guru yang harus dikuasai oleh seorang mahasiswa Praktik Lapangan Kependidikan (PLK) yaitu:

a. Kompetensi Mahasiswa dalam Penguasaan Bahan Ajar

Sebelum guru tampil di muka kelas untuk mengelola interaksi belajar-mengajar, terlebih dahulu harus sudah menguasai bahan apa yang diajarkan dan sekaligus bahan-bahan apa yang dapat mendukung jalannya proses belajar-mengajar. Dengan modal penguasaan bahan, guru akan dapat menyampaikan materi pelajaran secara dinamis.

Harjanto (1997:222) mengatakan “materi ajar dalam ruang lingkup isi kurikulum, karena itu pemilihan bahan atau materi ajar harus sejalan dengan kriteria yang digunakan untuk memilih isi kurikulum bidang studi yang bersangkutan”. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka guru harus menguasai bahan yang akan diajarkan karena dengan menguasai bahan ajar maka guru dapat menerangkan pelajaran dengan jelas dan mendalam.

Menurut <http://menatap-ilmu.blogspot.com> (2011) yang dimaksud dengan “menguasai bahan” bagi seorang guru dalam memberikan materi pembelajaran mengandung dua lingkup penguasaan materi, yakni (1) menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah (2) menguasai bahan penunjang bidang studi.

Jadi yang dimaksud dengan menguasai bahan bidang studi dalam kurikulum sekolah yaitu; guru harus menguasai bahan sesuai dengan materi atau cabang ilmu pengetahuan yang dibinanya sesuai dengan

kurikulum sekolah. Dalam praktik mengajar mahasiswa prodi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, bahan bidang studi yang harus dikuasai oleh mahasiswa adalah yang berkaitan dengan tata kecantikan baik kompetensi keahlian tata kecantikan rambut maupun tata kecantikan kulit. Sebagai contoh: rias wajah, perawatan wajah, perawatan badan, penataan rambut, pemangkasan, pengeritingan, pewarnaan rambut dan lain-lain.

Terkait dengan hal di atas agar dapat menyampaikan materi itu lebih mantap, guru juga harus menguasai bahan pelajaran lain yang dapat memperjelas bahan-bahan bidang studi yang dibina guru tersebut. Misalnya untuk mengajar bidang studi perawatan kulit wajah, mahasiswa sebagai seorang guru juga harus menguasai bahan-bahan yang lain seperti anatomi dan fisiologi kulit, pengetahuan alat elektrik, serta pengetahuan tentang kimia kosmetika.

Bahan ajar yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan oleh guru PPL seharusnya dikuasai dengan baik dan mendalam, karena dalam perkuliahan mata pelajaran yang akan diajarkan sebagian besar telah didapatkan oleh mahasiswa dibangku perkuliahan. Pada dasarnya materi kuliah yang didapatkan mahasiswa berkaitan dengan mata pelajaran yang diajarkan di SMK memiliki tingkat ilmu pengetahuan yang lebih tinggi, yang kemudian dapat dikembangkan oleh mahasiswa dengan ilmu pengetahuan lain yang juga berkaitan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan.

Deskripsi mata kuliah D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang menunjang penguasaan bahan ajar mahasiswa sebagai guru PPL adalah sebagai berikut:

1) Dasar Tata Rias

Mata kuliah ini memberikan pengetahuan tentang dasar tata rias yang meliputi pengertian, hubungannya dengan anatomi fisiologi dan kesehatan fisik, penampilan, sikap tubuh, estetika. Dan pengetahuan alat dan bahan, analisis rambut, pratata, kulit muka, memilih kosmetik, perawatan dan riasan serta mampu merawat dan merias diri sendiri dengan kesempatan.

2) Pengetahuan Alat tata rias

Memberikan pengetahuan tentang alat tata rias dan kecantikan (yang tidak memakai arus listrik atau yang menggunakan arus listrik), mampu memilih, menggunakan sesuai fungsi serta merawat dan menyimpannya.

3) Pengetahuan bahan kosmetika

Memberikan pengetahuan tentang berbagai jenis, fungsi bahan kosmetika untuk riasan dan terampil memilih, menggunakan serta menyimpannya.

4) Hygiene dan sanitasi

Pemahaman tentang konsep dasar hygiene dan sanitasi (pengertian, tujuan, ruang lingkup) dan keselamatan kerja meliputi penerangan prinsip-prinsip kesehatan, kebersihan diri, lingkungan salon dan hygiene kosmetika.

5) Desain kecantikan

Memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang anatomi dan proporsi tubuh (mata, hidung, bibir, telinga, rambut, tangan dan kaki), mimik wajah serta mendesain rias wajah, tubuh dan tataan rambut.

6) Perawatan kulit wajah

Pengetahuan tentang teknik-teknik perawatan kulit, diagnosa kulit, kosmetika yang digunakan dan terampil mempratekannya.

7) Kimia kosmetika

Memberikan pengetahuan tentang zat-zat yang terkandung dalam kosmetika, jenis dan fungsi serta dampaknya terhadap kulit

8) Perawatan badan

Memberikan pengetahuan tentang perawatan badan baik dari luar maupun dari dalam, diagnosa kulit, pemilihan kosmetik dan terampil melakukan perawatan.

9) Rias wajah

Pengetahuan tentang rias wajah (make up) tujuan, kegunaan, alat dan bahan kosmetik yang dibutuhkan serta mampu menerapkannya.

10) Anatomi Fisiologi Kulit dan Rambut

Memberikan pengetahuan tentang anatomi fisiologi kulit dan rambut (struktur kulit, rambut, fungsi kulit dan rambut, jenis-jenis kulit dan rambut, siklus pertumbuhan rambut, faktor-faktor kerusakan) dan mampu menganalisisnya.

11) Tata rias pengantin indonesia

Pengetahuan tentang rias pengantin daerah, busana aksesoris, tatanan rambut baik wanita maupun pria sesuai dengan adat istiadat daerah masing-masing (Indonesia bagian barat) dan mampu mengaplikasikannya.

12) Tata rias film/ foto

Pengetahuan tentang rias pengantin barat, busana, aksesoris, tatanan rambut baik pengantin pria atau wanita dan terampil mengaplikasikannya.

13) Pagelaran rias

Memberikan pengetahuan tentang show manajemen di bidang peragaan rias, dan keterampilan, mengelola pagelaran dan pameran hasil karya tata rias dan kecantikan.

14) Tata rias pengantin 2

Pengetahuan tentang rias pengantin daerah, busana aksesoris, tatanan rambut baik wanita maupun pria sesuai dengan adat istiadat daerah masing-masing (Indonesia bagian tengah dan timur) dan mampu mengaplikasikannya.

15) Tata rias pengantin barat

Pengetahuan tentang rias pengantin barat, busana, aksesoris, tatanan rambut baik wanita atau pria dan terampil mengaplikasikannya.

16) Tata rias panggung

Memberikan pengetahuan dan keterampilan pada mahasiswa tentang tata rias panggung yang meliputi rias penari, rias prajawati, rias MC dan rias fantasi (body printing)

17) Manicure dan pedicure

Memberikan pengetahuan tentang anatomi tangan, kaki, dan kuku, susunan otot penyakit dan kelainan kuku, alat dan kosmetik serta terampil melakukan teknik pengurutan rias kuku (nail art dan nail extension) sesuai dengan trend mode.

18) Perawatan dan penataan rambut

Memberikan pengetahuan dan keterampilan pada mahasiswa tentang perawatan dan penataan rambut sesuai umur dan kesempatan (sehari-hari, kepesta, gala/festival)

19) Pangkas rambut

Memberikan pengetahuan dan keterampilan pada mahasiswa tentang teknik pemangkasan pria dan wanita, pola pemangkasan dan model pemangkasan yang sedang berkembang (sesuai dengan trend)

20) Keriting dan cat rambut

Memberikan pengetahuan dan keterampilan pada mahasiswa tentang jenis pengeritingan, teknik pengeritingan, dan pengetahuan tentang pewarnaan rambut beruban, pewarnaan artistik, mengaplikasikan warna serta pemudaan warna (bleaching).

b. Kompetensi dalam Pengelolaan Program Pembelajaran

Pengelolaan program pembelajaran merupakan bagian dari sebuah rancangan dan persiapan guru secara menyeluruh dari suatu kegiatan pembelajaran. Rancangan adalah sebuah perencanaan yang merupakan langkah awal menentukan sesuatu, Uno (2010:132) menyatakan perencanaan adalah “menyeleksi dan menghubungkan pengetahuan, fakta-fakta, imajinasi dan asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang”. Untuk itu kemampuan tersebut dapat dikelompokkan atas:

1) Kemampuan dalam Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran yang terdiri atas sejumlah komponen, dan komponen - komponen sistem ini saling berkaitan atau berhubungan antara yang satu sama lainnya dan bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan dengan sistematis dan memperhatikan konsistensi serta kesesuaian pengetahuan teknikal pada setiap tingkat keputusan. Hasil yang diharapkan pada setiap tahapan atau langkah disesuaikan dengan tujuan yang diadopsi oleh seseorang yang mengelola pembelajaran secara keseluruhan. Melalui kerangka pembelajaran ini akan diterapkan tentang apa yang telah dikenal dengan kondisi belajar manusia dalam perencanaan pembelajaran.

Dalam Uno (2010) dijelaskan model yang dapat dikembangkan dalam mengorganisasi pembelajaran. Salah satunya adalah model Dick and Carey (1985) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

“(1) mengidentifikasi tujuan pembelajaran (2) melaksanakan analisis pengajaran (3) mengidentifikasi tingkah laku masukan dan karakteristik siswa (4) merumuskan tujuan performansi (5) mengembangkan butir-butir tes acuan patokan (6) mengembangkan strategi pengajaran (7) mengembangkan dan memilih material pembelajaran (8) mendesain dan melaksanakan evaluasi formatif (9) merevisi bahan pembelajaran (10) mendesain dan melaksanakan evaluasi sumatif”.

Tujuan pembelajaran dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD) dan indikator yang telah ditentukan, dalam rumusan tujuan instruksional tahap-tahap yang harus dilalui adalah:

a) Menetapkan standar kompetensi (SK) dan Kompetensi dasar (KD)

Standar kompetensi merupakan uraian fungsi dan tugas atau pekerjaan yang mendukung tercapainya kualifikasi siswa. Menurut Wina (2008:71) kompetensi Standar atau standar kompetensi adalah “kemampuan minimal yang harus dicapai setelah siswa menyelesaikan suatu mata pelajaran tertentu pada setiap jenjang pendidikan yang diikutinya”. Jadi SK dan KD saling berhubungan yaitu batas kemampuan siswa dalam mata pelajaran pada jenjang pendidikan tertentu yang sebelumnya telah diberikan dalam kelas.

b) Indikator

Indikator merupakan penanda pencapaian KD yang ditandai oleh perubahan perilaku yang dapat diukur. Pengembangan indikator harus disesuaikan dengan beberapa hal menurut Masnur (2007:33) adalah:

“Tanda-tanda, perbuatan dan respon yang dilakukan atau ditampilkan oleh siswa; indikator dikembangkan sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan, potensi daerah dan potensi siswa ; rumusan indikator menggunakan operasional kerja yang terukur dan dapat diobservasi; indikator digunakan sebagai dasar untuk menyusun alat penilaian.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam menyusun RPP indikator disusun berdasarkan beberapa hal yang berkaitan dengan tanda-tanda maupun perbuatan dan respon yang ditampilkan oleh siswa. Oleh karena itu seorang guru harus mampu membaca dan menilai respon yang diperlihatkan oleh siswa dalam pembelajaran.

c) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Sedangkan secara umum perencanaan pembelajaran yang dilakukan berdasarkan teori-teori yang diuraikan diatas terangkum dalam penyediaan perangkat pembelajaran yang harus disediakan oleh seorang mahasiswa PPL diantaranya adalah merencanakan pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dikembangkan sesuai dengan Silabus dan Garis Besar Program Pembelajaran (GBPP), menyediakan bahan ajar, dan

merencanakan dan membuat media ajar yang akan digunakan untuk memudahkan proses pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan praktik pengalaman lapangan pendidikan yang dilaksanakan oleh mahasiswa prodi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan, mahasiswa diwajibkan melaksanakan tugas dan kewajibannya menjadi seorang guru, salah satu kewajiban tersebut adalah melaksanakan perencanaan pembelajaran yang terangkum dalam RPP yang dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.

Menurut Permendiknas No 41 tahun 2007 dalam <http://id.shvoong.com> (2011) tentang standar proses merupakan acuan dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran. RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Selanjutnya dalam situs yang sama dijabarkan komponen-komponen yang terdapat dalam RPP adalah: (1) Identitas mata pelajaran, (2) Standar kompetensi, (3) Kompetensi dasar, (4) Indikator pencapaian kompetensi, (5) Tujuan pembelajaran, (6) Materi ajar, (7) Alokasi waktu, (8) Metode pembelajaran

Mahasiswa PPLK berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa

untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. RPP disusun untuk setiap KD yang dapat dilaksanakan dalam satu kali pertemuan atau lebih. Guru merancang penggalan RPP untuk setiap pertemuan yang disesuaikan dengan penjadwalan di satuan pendidikan.

2) Kemampuan dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP. Pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam lampiran penjelasan Permendiknas No. 41 tahun 2007 Pasal 1 Ayat 2 dijelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

- 1) Kegiatan Pendahuluan, dalam kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh seorang guru adalah
 - a) memberikan motivasi kepada siswa;
 - b) mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;
 - c) menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan silabus;
 - d) menjelaskan lembar kerja (Job Sheet) yang akan dilakukan.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses mengelola pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata

pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.

3) Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

- a) Bersama-sama dengan siswa dan/atau sendiri membuat rangkuman/simpulan pelajaran;
- b) Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram;
- c) Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan/atau memberikan tugas baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, seorang guru harus dapat mengelola pembelajaran dengan hasil yang memuaskan sesuai tujuan yang ditetapkan, di mana mengelola pembelajaran merupakan suatu proses bimbingan kepada anak dalam proses belajar yang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada siswa tentang suatu kompetensi yang diajarkan untuk mencapai tujuan dalam suatu pembelajaran. Seorang guru dalam mengelola pembelajaran hendaknya mengetahui inti dari suatu proses pendidikan yaitu suatu situasi di mana terjadi dialog antara siswa dengan guru yang memungkinkan siswa tumbuh kearah yang dikehendaki oleh guru yaitu tujuan yang ingin dicapai dalam suatu pembelajaran dan selaras dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi masyarakat.

Agar proses mengelola pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan memuaskan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan, maka pada setiap pengajaran guru berusaha agar materi ajar yang berkaitan dengan kompetensi yang diajarkan dapat menarik perhatian

siswa. Tetapi untuk dapat menarik minat dan perhatian dari siswa, sebagai seorang guru harus dapat mengembangkan iklim dan lingkungan belajar yang berarti dapat menciptakan situasi dan warna kehidupan sekolah yang baru dan lebih baik. Apabila dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian siswa, maka guru secara otomatis akan dapat menguasai/mengendalikan keadaan kelas tersebut.

Di samping itu, seorang guru harus memiliki kemampuan dalam memberikan penjelasan tentang kompetensi yang diajarkannya dengan baik agar siswa mudah dalam memahami materi kompetensi tersebut. Guru harus mampu menjelaskan bahan kompetensi yang menurut siswa sulit menjadi mudah dipahami. Guru juga harus memiliki keterampilan dalam menggunakan berbagai media pembelajaran agar dalam mengajar tidak monoton hanya dengan menjelaskan materi saja yang nantinya akan membuat siswa jenuh dan tidak mempunyai minat untuk mengikuti pembelajaran tersebut. Dalam hal ini, pemilihan metode yang cocok dengan kompetensi yang akan diajarkan juga sangat menentukan dalam keberhasilan proses pembelajaran, sehingga apa yang disampaikan oleh guru dapat dipahami sepenuhnya oleh siswa dan bisa diterapkan dengan baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran ini, hal-hal yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah meliputi keterampilan dalam memilih metode pembelajaran dan keterampilan dalam mengelola

pembelajaran mahasiswa praktikan. Pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung ditentukan oleh kemampuan seorang guru dalam menciptakan situasi pembelajaran yang membuat siswa dapat belajar dengan baik dan mencapai hasil belajar yang optimal.

c. Kompetensi Mahasiswa dalam Penggunaan Media Pembelajaran

Definisi media belajar menurut Soekartawi (1995:18) menyatakan bahwa “media merupakan komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Kemudian Sutikno (2007:23) menyatakan bahwa “media ajar merupakan segala sesuatu yang dapat merangsang terjadinya proses belajar pada diri siswa”. Sementara Hamalik (2002:221) menyatakan media ajar merupakan wahana fisik yang mengandung materi instruksional.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media ajar adalah alat bantu, baik berupa alat-alat elektronika, gambar, alat peraga, buku dan lain-lain yang digunakan untuk menyalurkan isi bahan ajar kepada siswa agar siswa lebih terangsang untuk belajar. Dalam aktivitas pembelajaran media dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan siswa.

Dalam pemanfaatan media pembelajaran Sutikno (2009:110) menyatakan bahwa prinsip-prinsip dalam memilih dan menggunakan media ajar adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan jenis media dengan tepat artinya guru memilih terlebih dahulu media manakah yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran yang akan diajarkan.
- 2) Menetapkan atau mempertimbangkan subjek dengan tepat dan sesuai, artinya perlu diperhitungkan apakah penggunaan media itu sesuai dengan tingkat kematangan dan usia siswa
- 3) Menyajikan media dengan tepat, artinya teknik dan metode penggunaan media dalam proses pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan, bahan, metode waktu, dan sasaran pembelajaran
- 4) Menempatkan atau memperlihatkan media pada tempat, waktu dan situasi yang tepat, artinya kapan dan dalam situasi mana media akan digunakan

Media dipergunakan dalam membantu tercapainya tujuan dari pelaksanaan pembelajaran, seorang guru yang memiliki kompetensi praktik yang baik akan menggunakan media dengan memperhatikan prinsip-prinsip dalam penggunaan dan pemilihan media ajar. Demikian juga seorang guru PPL yang mahir dalam memilih dan menggunakan media ajar menunjukkan baiknya kompetensi praktik mengajar mahasiswa sebagai guru.

d. Kompetensi dalam menilai hasil belajar siswa

Sutikno (2009:117) menyatakan evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrument dan membandingkan hasilnya dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan Nana Sudjana (1998) dalam sutikno (2009) menjelaskan bahwa evaluasi pada dasarnya memberi pertimbangan atau harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu.

Informasi pendidikan ini dapat dipakai oleh siswa untuk membuat sedikitnya lima tipe keputusan dalam kompetensi (Duke, 1990 dalam Setyosari, 2001:90). Kelima keputusan itu adalah sebagai berikut:

- a) Apakah siswa memperoleh manfaat dari pembelajaran?
- b) Apakah siswa memahami apa yang ia pelajari?
- c) Apakah siswa membuat kemajuan yang memadai terhadap tujuan belajar yang diinginkan?
- d) Apakah siswa telah mencapai apa yang telah diharapkan dari tujuan-tujuan belajar tersebut?
- e) Seberapa jauh efektifitas pembelajaran itu?

Jadi evaluasi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu proses untuk memperoleh informasi yang dapat dipakai sebagai dasar membuat keputusan pendidikan. Evaluasi pembelajaran merupakan suatu hal yang penting dilakukan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

1) Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Pertanyaan yang harus ditanyakan oleh perancang pembelajaran harus berkenaan dengan “tujuan yang ingin dicapai” dan “bagaimana dapat mencapai tujuan itu” ialah dengan cara mengetahui tujuan itu jika telah mencapainya (Smith dan Ragan, 1993 dalam Setyosari, 2001:91). Kedua pertanyaan di atas berkenaan dengan evaluasi pembelajaran.

Dengan demikian ada dua fungsi dalam evaluasi pembelajaran antara lain untuk menilai kemampuan individu siswa dan memberikan informasi mengenai perbaikan macam apa yang diperlukan terhadap bahan pembelajaran. Sebuah evaluasi pembelajaran biasanya seorang

pendidik menggunakan suatu tes yang berfungsi untuk memberikan informasi tentang siswa, unjuk kerja peserta dan tentang pengajaran (Rusli, 1988:18).

2) Prosedur evaluasi

Menurut Imron (1996:139) prosedur evaluasi hasil belajar meliputi:

- a) persiapan
- b) penyusunan alat ukur baik tes maupun non tes
- c) pelaksanaan pengukuran.
- d) pengolahan hasil pengukuran
- e) penafsiran hasil pengukuran
- f) pelaporan dan penggunaan hasil penilaian

Dalam penelitian ini evaluasi pembelajaran pembahasan hanya dibatasi pada tahap penyusunan alat ukur dan pelaksanaan pengukuran yang dilakukan oleh mahasiswa prodi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan pada saat melaksanakan pengevaluasian pembelajaran dalam kegiatan PPL pada sekolah latihan.

3. Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK)

Dalam Buku Pedoman PPLK Universitas Negeri Padang (2011) dikemukakan tujuan PPL, yakni untuk melatih mahasiswa agar memiliki kemampuan menggunakan ilmu yang dipelajarinya dalam situasi yang nyata, baik kegiatan mengajar maupun tugas-tugas non mengajar.

Untuk menguasai keterampilan mengajar tersebut, mahasiswa prodi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dibekali pengetahuan dasar

keguruan melalui Mata kuliah Mengajar Khusus I (MMK I) dan Mata Kuliah Mengajar Khusus II (MMK II). Selanjutnya diadakan pembinaan keterampilan melalui Program Pengalaman Lapangan (PPL).

Kegiatan ini merupakan kegiatan pelatihan untuk menerapkan berbagai pengetahuan, sikap dan keterampilan dalam melaksanakan pendidikan pra-jabatan keguruan. Program ini dirancang untuk melatih mahasiswa menguasai kemampuan keguruan yang utuh dan terintegrasi, sehingga setelah menyelesaikan pendidikannya, mereka siap menjadi calon guru yang professional.

Dengan dilaksanakan PPL di sekolah latihan, diharapkan mahasiswa mempunyai pengalaman kongkrit tentang situasi yang akan menjadi bidang tugasnya nanti, sehingga setelah lulus bisa melaksanakan tugas sebagai pendidik yang profesional. Selama PPL kemampuan mengajar mahasiswa dinilai oleh guru pamong dan dosen pembimbing lapangan. Tingkat kompetensi mahasiswa yang dinilai itu meliputi kompetensi profesional, kompetensi personal dan kompetensi sosial.

Dalam penelitian ini kompetensi yang diteliti adalah kompetensi mengajar guru praktik yang diterapkan oleh mahasiswa Prodi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dalam melaksanakan kegiatan PPL yang berkaitan dengan (1) Kompetensi dalam penguasaan bahan ajar, (2) kompetensi dalam pengelolaan pembelajaran yang terkait dengan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, (3) kompetensi dalam penggunaan media pembelajaran dan (4) kompetensi dalam menilai hasil belajar siswa.

Sebagai guru yang berkompeten, maka seorang guru dituntut mampu melaksanakan semua tugas-tugas yang sudah menjadi kewajiban dari guru. Tugas tersebut tidaklah mudah, karena seorang guru memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendidik siswa untuk memiliki kemampuan dan pengetahuan serta memiliki akhlak yang baik. Semua ini tidak lepas dari berhasil tidaknya seorang guru dalam melaksanakan proses mengelola pembelajaran di dalam kelas.

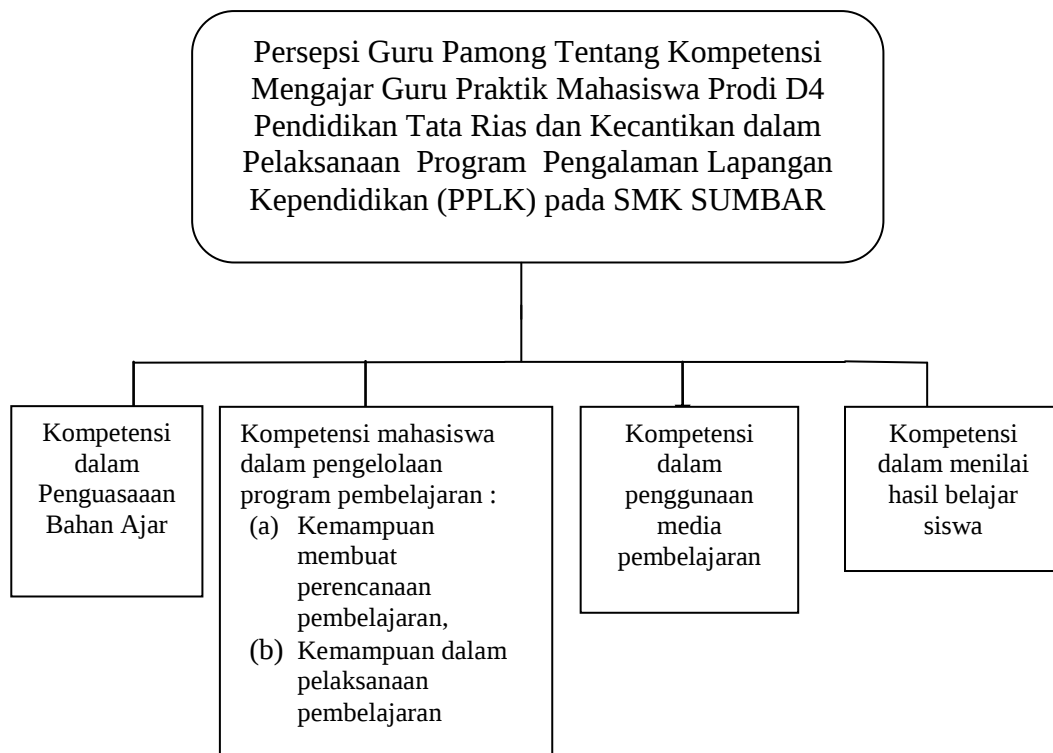
Agar proses mengelola pembelajaran di kelas dapat berhasil, maka seorang guru harus dapat menggunakan metode pendekatan yang cocok untuk menyampaikan suatu bahan ajar kepada siswa. Dengan demikian, apa yang disampaikan oleh guru dapat dipahami sepenuhnya oleh siswa dan dapat diterapkan dengan baik. Di samping seorang guru dapat menentukan metode yang akan digunakan, guru juga harus mempunyai keterampilan dalam menyusun rencana pembelajaran yang akan dilakukannya serta mampu mengadakan evaluasi dengan baik terhadap apa yang telah diberikan kepada siswa. Hal ini berguna untuk mengetahui kemajuan dari siswa serta untuk menentukan keberhasilan proses mengelola pembelajaran yang telah dilakukan.

Hal ini sama dengan para mahasiswa PPLK, agar mahasiswa PPLK berhasil dalam melaksanakan praktik mengajarnya di SMK, maka mahasiswa PPLK juga harus memiliki kemampuan-kemampuan seperti yang telah dijabarkan pada paragraf di atas agar proses mengelola pembelajaran yang dilakukan dapat berhasil. Dalam penelitian ini yang menjadi indikator praktik

mengajar mahasiswa PPL prodi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan adalah (1) kompetensi mahasiswa dalam penguasaan bahan ajar (2) kompetensi mahasiswa dalam pengelolaan program pembelajaran, yang terkait dengan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, (3) Kompetensi dalam penggunaan media pembelajaran dan (4) Kompetensi mahasiswa dalam menilai hasil belajar siswa

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan sebagai kerangka untuk menunjukkan keterkaitan antara sub-sub variabel dan indikator yaitu mengenai tanggapan, anggapan, pandangan dan opini guru pamong tentang kemampuan guru praktik PPLK. Untuk menggambarkan persepsi guru pamong tentang kompetensi mengajar guru praktik mahasiswa prodi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT UNP pada saat melaksanakan kegiatan PPLK pada tahun ajaran 2010/2011 dan 2011/2012, dengan melakukan pengamatan penilaian tentang kompetensi praktik mengajar mahasiswa dengan indikator sebagai berikut (1) Kompetensi mahasiswa dalam penguasaan bahan ajar (2) Kompetensi mahasiswa dalam pengelolaan program pembelajaran, yang terkait dengan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran, (3) Kompetensi dalam penggunaan media pembelajaran, dan (4) Kompetensi dalam menilai hasil belajar siswa, untuk lebih jelasnya seperti tergambar dalam bagan berikut ini:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan variabel penelitian kompetensi praktik mengajar mahasiswa Program studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan dalam pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) maka pertanyaan penelitian yang akan diuji dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah persepsi guru pamong tentang kompetensi praktik mengajar mahasiswa prodi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan saat pelaksanaan PPLK dalam penguasaan bahan ajar ?
2. Bagaimanakah persepsi guru pamong tentang kompetensi praktik mengajar mahasiswa prodi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan saat

pelaksanaan PPLK dalam pengelolaan program pembelajaran, yang terkait dengan perencanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran?

3. Bagaimanakah persepsi guru pamong tentang kompetensi praktik mengajar mahasiswa prodi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan saat pelaksanaan PPLK dalam penggunaan media pembelajaran
4. Bagaimanakah persepsi guru pamong tentang kompetensi praktik mengajar mahasiswa prodi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan saat pelaksanaan PPLK dalam menilai hasil belajar siswa?

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Indikator kompetensi penguasaan bahan ajar mahasiswa dalam melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) diperoleh tingkat pencapaian responden tertinggi pada kategori **kurang baik** dengan skor **36,84%**
2. Indikator kompetensi pengelolaan program pembelajaran yang dilakukan mahasiswa dalam melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) diperoleh tingkat pencapaian responden tertinggi pada kategori **sedang** dengan skor **31,57%**
3. Indikator kompetensi penggunaan media pembelajaran dalam melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) diperoleh tingkat pencapaian responden tertinggi pada kategori **baik** dengan skor **36,84%**
4. Indikator kompetensi Penilaian hasil belajar siswa mahasiswa dalam melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK) diperoleh tingkat pencapaian responden tertinggi pada kategori **kurang baik** dengan skor **42,10%**.

B. Saran

Melalui penelitian ini ada beberapa saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan yaitu:

1. Pihak UPPL, untuk mengadakan pertemuan dengan guru-guru pamong untuk menyamakan pendapat guru pamong dalam membina mahasiswa praktik Lapangan kependidikan.
2. Bagi guru pamong, agar nilai pembelajaran yang diberikan dapat disesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki calon guru yang memiliki profesionalitas dalam tenaga pengajar nantinya.
3. Bagi Program studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran dikampus agar mahasiswa lebih mampu dalam pelaksanaan Praktik Lapangan Kependidikan (PLK)
4. Mahasiswa, khusus mahasiswa program studi D4 Pendidikan Tata Rias dan Kecantikan agar dapat meningkatkan kemampuan dalam bidang tata kecantikan untuk meningkatkan keprofesionalan sebagai seorang calon guru dan dapat dijadikan masukan bagi mahasiswa yang akan melaksanakan Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPLK).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ashan. 2012. Pengertian Kompetensi Menurut Ahli Pendidikan. <http://repository.usu.ac.id>. Di akses tanggal 4 April 2012
- Balai Latihan dan Pengembangan Pendidikan. 2002. *Kompetensi dalam Pendidikan*. Depdiknas. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara
- Hasan, Alwi dkk. 2004. *Kamus besar bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Harjanto. 1997. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta. Reneka Cipta.
- Masnur Muslich. 2007. KTSP (kurikulum tingkat Satuan Pendidikan) Dasar menengah dan pengembangan. Jakarta. Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional. Permendiknas. No.41.2007 Pasal 1 Ayat 1 *Tentang Pelaksanaan Pembelajaran*. Depdiknas. Jakarta
- Poerwadarminta, WJS. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sardiman A M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara
- Sudjimat. 2005. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2006) *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sutikno, Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Prospect Bandung*
- Sukardi, Dewa Ketut. 1995. *Bimbingan Perkembangan Jiwa anak*. Jakarta. Ghalia Indonesia
- Suryabrata Sumadi (2011). *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: PT Rafi Grafindo Persada